

Analisis Bibliometrik tentang Business Resilience

Loso Judijanto¹, Yendri Deswin²

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia

² STIE Triguna Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026

Kata Kunci:

Business Resilience, Ketahanan
Organisasi, Analisis
Bibliometrik, VOSviewer,
Keberlanjutan, Manajemen
Risiko

Keywords:

Business Resilience,
Organizational Resilience,
Bibliometric Analysis,
VOSviewer, Sustainability, Risk
Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai business resilience melalui pendekatan analisis bibliometrik. Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren publikasi, dokumen yang paling berpengaruh, pola kolaborasi penulis dan negara, serta perkembangan tema penelitian yang membentuk struktur pengetahuan dalam bidang business resilience. Data penelitian diperoleh dari database Scopus dengan menggunakan kata kunci yang relevan terkait business resilience, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan pemetaan jaringan (network visualization), perkembangan tema (overlay visualization), dan kepadatan penelitian (density visualization). Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai business resilience berkembang secara signifikan dan memiliki karakter multidisipliner yang mencakup bidang manajemen strategis, keberlanjutan, manajemen risiko, rantai pasok, transformasi digital, dan kewirausahaan. Temuan menunjukkan bahwa konsep resilience, organizational resilience, dan business resilience menjadi tema utama yang memiliki keterhubungan kuat dengan berbagai topik lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu yang paling banyak dikutip menunjukkan dominasi kajian mengenai ketahanan organisasi, ketahanan rantai pasok, keberlanjutan, dan kemampuan adaptasi terhadap gangguan. Perkembangan penelitian terbaru menunjukkan peningkatan perhatian terhadap teknologi digital, kecerdasan buatan, keamanan siber, serta strategi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian global. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyediakan gambaran komprehensif mengenai evolusi kajian business resilience dan mengidentifikasi peluang penelitian masa depan dalam pengembangan strategi organisasi yang adaptif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of scientific literature on business resilience through a bibliometric analysis approach. This study seeks to identify publication trends, highly influential documents, collaboration patterns among authors and countries, and emerging research themes that shape the intellectual structure of the business resilience field. The research data were obtained from the Scopus database using relevant keywords related to business resilience and were analyzed using VOSviewer software to generate network visualization, overlay visualization, and density visualization. The findings indicate that research on business resilience has developed significantly and demonstrates a multidisciplinary character involving strategic management, sustainability, risk management, supply chain resilience, digital transformation, and entrepreneurship. The analysis

reveals that the concepts of resilience, organizational resilience, and business resilience represent the central themes with strong connections to various related topics. The most frequently cited publications highlight the importance of organizational capability, supply chain resilience, sustainability practices, and adaptive strategies in responding to disruptions. Furthermore, recent research trends demonstrate increasing attention toward digital technologies, artificial intelligence, cybersecurity, and business strategies for managing global uncertainty. This study contributes by providing a comprehensive overview of the evolution of business resilience research and identifying potential directions for future studies in developing adaptive, innovative, and sustainable organizational strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan bisnis global dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami perubahan yang semakin kompleks akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi, perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, gangguan rantai pasok, serta berbagai krisis eksternal seperti pandemi, konflik geopolitik, dan perubahan iklim. Kondisi tersebut menyebabkan organisasi menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan operasional dan daya saingnya (Mishra & Shukla, 2023; Singh, 2022). Dalam konteks ini, konsep business resilience menjadi salah satu kajian penting dalam bidang manajemen strategis karena berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengantisipasi gangguan, beradaptasi terhadap perubahan, serta memulihkan kembali aktivitas bisnis setelah menghadapi tekanan eksternal maupun internal (Ismail et al., 2023). Resiliensi bisnis tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan dalam kondisi krisis, tetapi juga sebagai kapabilitas dinamis yang memungkinkan perusahaan melakukan transformasi, inovasi, dan penciptaan nilai baru dalam lingkungan yang berubah secara cepat (Cheng et al., 2024). Dengan demikian, business resilience telah berkembang dari konsep manajemen risiko tradisional menuju perspektif strategis yang menekankan fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan pembelajaran organisasi.

Dalam perspektif teori kapabilitas dinamis (dynamic capability theory), resiliensi bisnis berkaitan erat dengan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya internal maupun eksternal agar mampu merespons perubahan lingkungan secara efektif (Teece, 2007). Perusahaan yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung mampu mengenali peluang di tengah ketidakpastian, melakukan inovasi model bisnis, mengembangkan strategi adaptif, serta mempertahankan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa resiliensi organisasi memiliki hubungan yang kuat dengan inovasi, keberlanjutan bisnis, kepemimpinan adaptif, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif (Ayala & Manzano, 2014; Burton, 2024; Calabrò et al., 2021). Selain itu, resiliensi bisnis juga menjadi semakin relevan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) karena kelompok usaha tersebut

sering menghadapi keterbatasan sumber daya, akses pendanaan, serta kerentanan yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Milestad et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor pembentuk dan perkembangan penelitian mengenai business resilience menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai arah kajian akademik dan praktik manajerial.

Perkembangan penelitian mengenai business resilience menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen strategis, kewirausahaan, manajemen operasi, teknologi informasi, dan keberlanjutan. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang mempercepat perhatian akademisi terhadap konsep ini karena banyak organisasi mengalami gangguan besar terhadap aktivitas operasional, rantai pasok, serta stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pennetta et al., 2025; Torres et al., 2019) menunjukkan bahwa resiliensi organisasi menjadi konsep multidimensional yang mencakup kemampuan antisipasi (anticipation), kemampuan menghadapi gangguan (coping), dan kemampuan beradaptasi (adaptation). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memperluas diskursus mengenai resiliensi bisnis melalui konsep transformasi digital, penggunaan kecerdasan buatan, dan pemanfaatan data sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan kemampuan adaptasi perusahaan (Guo & Wang, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan literatur mengenai business resilience semakin berkembang dengan berbagai pendekatan teoritis dan metodologis, sehingga diperlukan pemetaan ilmiah untuk memahami pola perkembangan penelitian secara sistematis.

Meskipun penelitian mengenai business resilience telah berkembang secara luas, karakteristik literatur yang ada menunjukkan adanya keberagaman fokus penelitian, pendekatan konseptual, serta variabel yang digunakan. Beberapa penelitian menitikberatkan pada aspek organisasi seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan pembelajaran organisasi, sementara penelitian lainnya lebih berfokus pada aspek eksternal seperti ketahanan rantai pasok, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Buliga et al., 2016). Keragaman tersebut menunjukkan bahwa business resilience merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional sehingga membutuhkan pendekatan analisis yang mampu mengidentifikasi struktur pengetahuan, perkembangan tema, serta hubungan antarpenelitian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan bidang penelitian tersebut adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti mengevaluasi perkembangan publikasi ilmiah secara kuantitatif melalui identifikasi tren publikasi, produktivitas penulis, kontribusi negara, jaringan kolaborasi, artikel yang paling berpengaruh, serta perkembangan tema penelitian utama (Donthu et al., 2021). Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam mengorganisasi literatur yang kompleks dan memberikan gambaran mengenai posisi serta arah perkembangan suatu bidang kajian.

Analisis bibliometrik telah banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk mengidentifikasi evolusi pengetahuan dan menemukan celah penelitian yang masih terbuka. Dalam konteks business resilience, pendekatan bibliometrik dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana konsep tersebut berkembang dari waktu ke waktu, tema apa saja yang menjadi perhatian utama peneliti, serta aspek mana yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Mengingat meningkatnya jumlah publikasi terkait resiliensi bisnis, diperlukan kajian sistematis yang tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memetakan struktur intelektual dan konseptual dari bidang tersebut. Menurut (Donthu et al., 2021), analisis bibliometrik mampu memberikan kontribusi dalam penelitian manajemen melalui identifikasi

hubungan antara publikasi, konsep, dan perkembangan paradigma penelitian. Dengan demikian, studi bibliometrik mengenai business resilience dapat menjadi dasar akademik untuk memahami perkembangan literatur sekaligus memberikan arahan bagi penelitian masa depan terkait strategi organisasi dalam menghadapi ketidakpastian.

Meskipun konsep business resilience telah menjadi perhatian utama dalam literatur manajemen, belum terdapat pemetaan komprehensif yang menggambarkan perkembangan penelitian secara keseluruhan, termasuk tren publikasi, kontribusi ilmuwan dan institusi, pola kolaborasi, serta tema-tema dominan yang membentuk perkembangan bidang kajian tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek tertentu seperti ketahanan organisasi, keberlanjutan, inovasi, atau manajemen krisis, sehingga menghasilkan pemahaman yang masih terfragmentasi. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum jelas bagaimana struktur intelektual penelitian business resilience berkembang, bagaimana hubungan antar konsep terbentuk, dan peluang penelitian apa yang masih dapat dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bibliometrik untuk melakukan evaluasi sistematis terhadap literatur yang tersedia sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan arah masa depan penelitian business resilience. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur mengenai business resilience guna mengidentifikasi perkembangan penelitian, tren publikasi, kontribusi penulis dan negara, jaringan kolaborasi ilmiah, artikel yang memiliki pengaruh besar, serta tema-tema utama yang berkembang dalam bidang tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengevaluasi perkembangan literatur ilmiah mengenai business resilience. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan pemetaan sistematis terhadap struktur pengetahuan suatu bidang penelitian melalui analisis kuantitatif terhadap publikasi ilmiah, pola sitasi, produktivitas penulis, kolaborasi akademik, serta perkembangan tema penelitian (Donthu et al., 2021). Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah Scopus karena Scopus merupakan salah satu database akademik terbesar yang menyediakan cakupan literatur internasional dengan standar indeksasi yang ketat, termasuk informasi bibliografi, sitasi, afiliasi penulis, dan kata kunci artikel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama "business resilience" pada judul, abstrak, dan kata kunci (title-abstract-keywords) untuk memperoleh publikasi yang relevan. Kriteria seleksi literatur mencakup artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional, menggunakan bahasa Inggris, serta memiliki keterkaitan langsung dengan konsep business resilience. Data yang diperoleh kemudian diekspor dalam format CSV/RIS yang memuat informasi bibliografi seperti nama penulis, judul artikel, tahun publikasi, sumber jurnal, abstrak, kata kunci, serta jumlah sitasi untuk tahap analisis lebih lanjut.

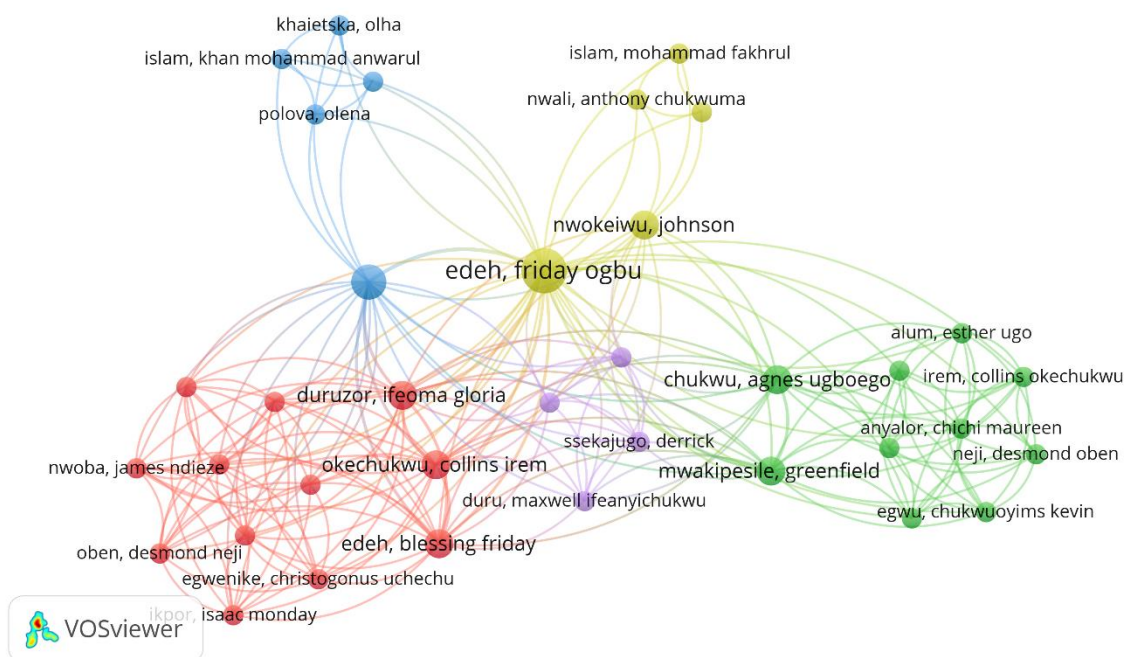
Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa indikator bibliometrik untuk mengidentifikasi perkembangan dan karakteristik penelitian mengenai business resilience. Analisis mencakup evaluasi terhadap tren publikasi berdasarkan tahun, distribusi artikel berdasarkan negara dan institusi, produktivitas penulis, analisis sitasi, serta identifikasi artikel yang memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan bidang kajian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis co-authorship untuk mengetahui pola kolaborasi antarpencari dan antarnegara dalam pengembangan kajian business resilience. Analisis sitasi digunakan untuk mengidentifikasi karya ilmiah yang memiliki pengaruh akademik tinggi, sedangkan analisis kata kunci (keyword co-

occurrence) digunakan untuk menemukan tema utama, hubungan antar konsep, serta perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu. Pendekatan ini mengikuti prinsip analisis bibliometrik dalam penelitian manajemen yang bertujuan untuk memahami struktur intelektual dan evolusi suatu bidang kajian melalui hubungan antara publikasi ilmiah.

Untuk memvisualisasikan hubungan antar elemen dalam literatur business resilience, penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSviewer. VOSviewer merupakan aplikasi yang banyak digunakan dalam penelitian bibliometrik karena mampu menghasilkan visualisasi jaringan berdasarkan hubungan sitasi, kolaborasi penulis, afiliasi institusi, dan kemunculan bersama kata kunci (co-occurrence) (van Eck & Waltman, 2010). Dalam penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk menghasilkan beberapa jenis pemetaan, yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Network visualization digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antarpenulis, negara, dan kata kunci berdasarkan kekuatan hubungan (link strength), sedangkan overlay visualization digunakan untuk melihat perkembangan temporal tema penelitian berdasarkan tahun publikasi. Sementara itu, density visualization digunakan untuk mengidentifikasi area penelitian yang paling banyak dikaji serta tema yang masih memiliki peluang pengembangan. Hasil visualisasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan arah perkembangan penelitian business resilience, tema dominan yang muncul, serta peluang penelitian masa depan dalam bidang tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Co-Authorship

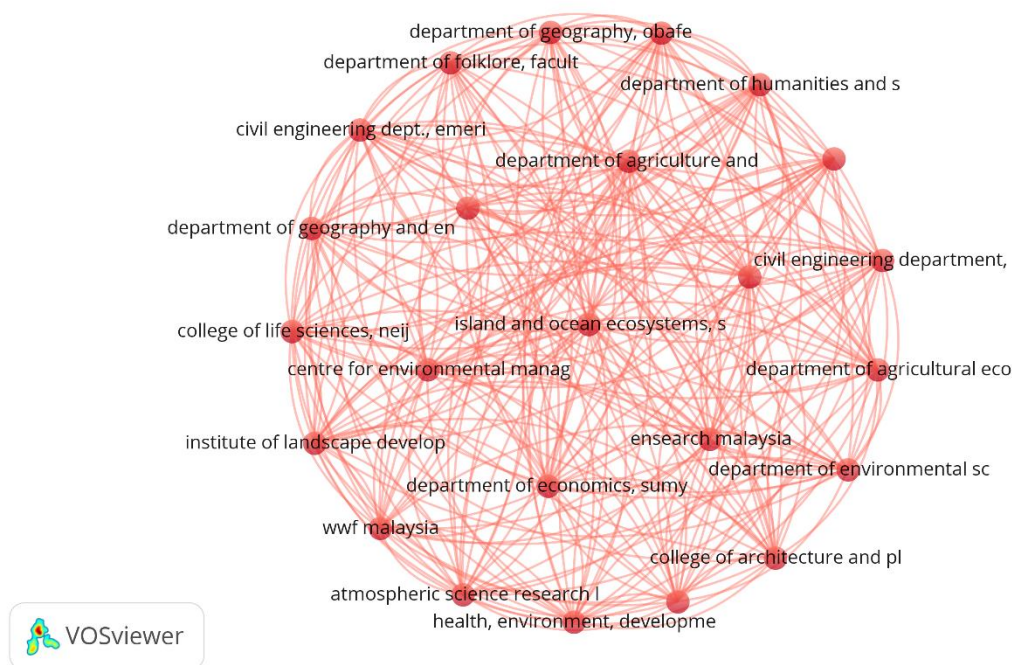


Gambar 1. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Pada Gambar 1 terlihat bahwa penelitian mengenai business resilience membentuk beberapa kelompok (clusters) kolaborasi akademik yang saling terhubung. Jaringan tersebut menunjukkan adanya beberapa kelompok penulis utama yang menjadi pusat hubungan penelitian,

ditandai dengan ukuran node yang lebih besar seperti Edeh, Friday Ogbu, Okechukwu, Collins Irem, dan Mwakipeisele, Greenfield, yang menunjukkan kontribusi publikasi atau tingkat keterhubungan kolaborasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan penulis lainnya. Cluster berwarna merah menunjukkan kelompok penelitian yang berfokus pada kolaborasi antara penulis seperti Edeh Blessing Friday, Okechukwu Collins Irem, dan Nwoba James Ndzize, sementara cluster hijau menggambarkan jaringan kolaborasi lain yang melibatkan penulis seperti Mwakipeisele Greenfield, Chukwu Agnes Ugboego, dan Irem Collins Okechukwu. Cluster biru dan kuning menunjukkan kelompok penelitian tambahan yang memiliki keterkaitan dengan jaringan utama melalui beberapa penulis penghubung seperti Edeh Friday Ogbu dan Islam Mohammad Fakhrul. Koneksi antar-node yang cukup rapat menunjukkan adanya hubungan kolaboratif yang kuat antarpeneliti dalam kajian business resilience, meskipun struktur jaringan masih terlihat terkonsentrasi pada beberapa kelompok regional dan belum sepenuhnya membentuk jaringan global yang luas.

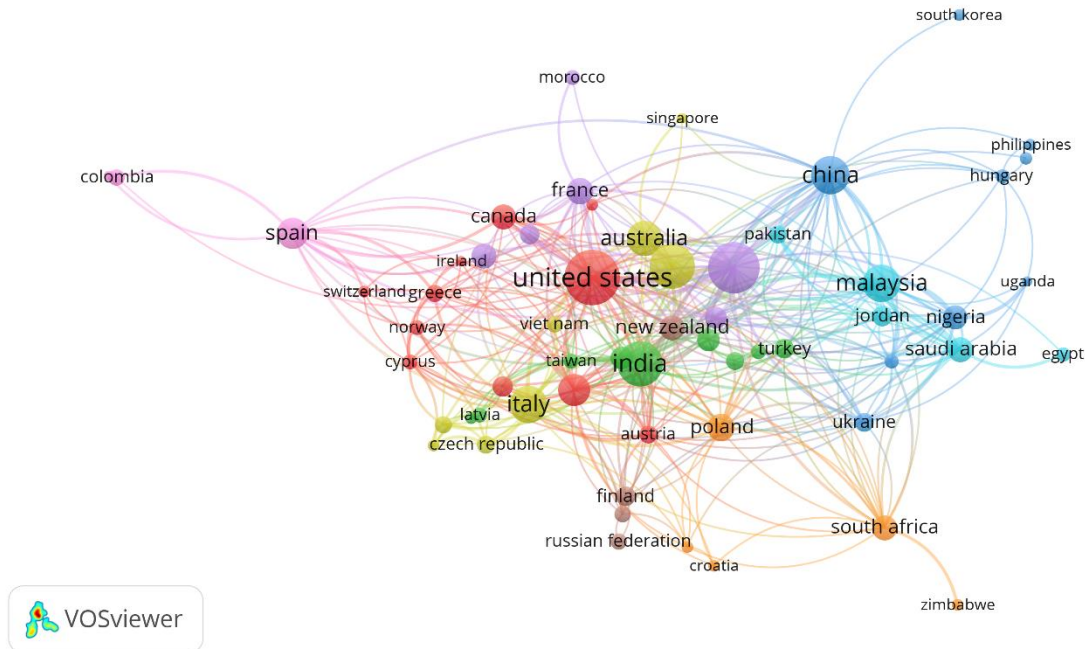


Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

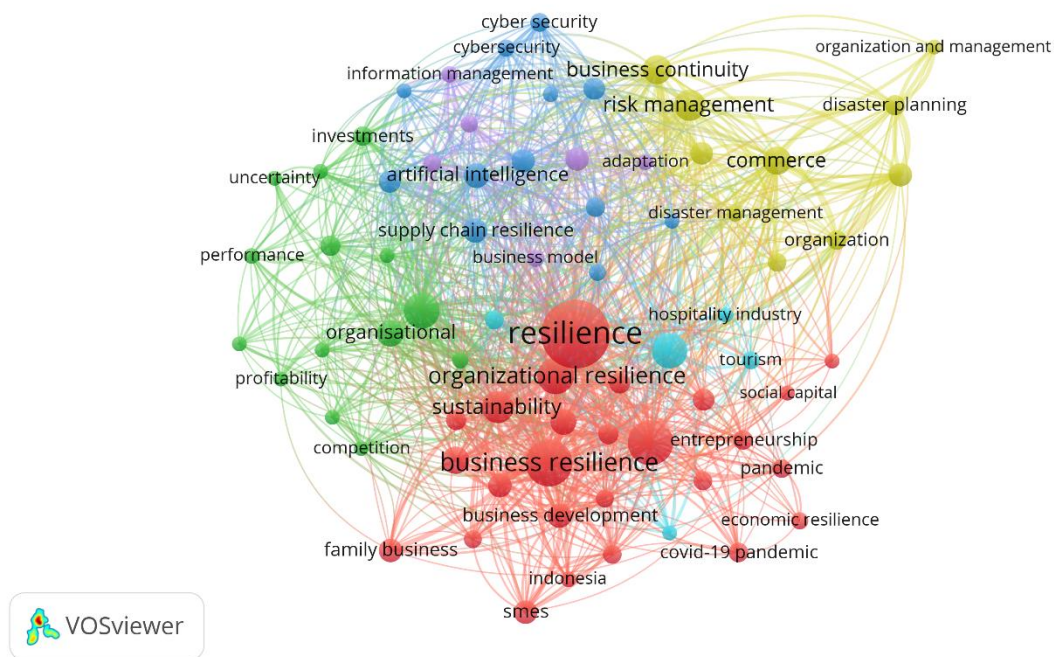
Pada Gambar 2 terlihat bahwa penelitian mengenai business resilience melibatkan hubungan kolaborasi yang sangat kuat antar berbagai institusi akademik dan organisasi. Jaringan yang didominasi oleh satu cluster berwarna merah menunjukkan bahwa sebagian besar institusi memiliki keterhubungan yang intensif melalui aktivitas publikasi bersama. Beberapa institusi yang memiliki posisi sentral dalam jaringan, seperti Department of Geography, Obafemi Awolowo University (OAU), Department of Humanities and Social Sciences, Civil Engineering Department, Department of Agriculture and Environmental Science, serta Research Malaysia, menunjukkan peran penting dalam membangun konektivitas penelitian. Kepadatan garis penghubung antar institusi menggambarkan tingginya tingkat kolaborasi multidisipliner yang melibatkan berbagai bidang seperti lingkungan, pertanian, teknik sipil, ekonomi, pembangunan wilayah, dan ilmu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kajian business resilience tidak hanya berkembang dalam perspektif

manajemen bisnis, tetapi juga berurusan dengan isu keberlanjutan, pengelolaan sumber daya alam, mitigasi risiko, dan pembangunan masyarakat. Struktur jaringan yang relatif terintegrasi mengindikasikan adanya kerja sama akademik yang aktif antar lembaga, meskipun masih terlihat dominasi beberapa institusi tertentu sebagai pusat kolaborasi.



Gambar 3. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Pada Gambar 3 terlihat bahwa penelitian mengenai business resilience telah berkembang secara internasional dengan melibatkan berbagai negara melalui pola kolaborasi yang cukup luas. Negara-negara seperti United States, China, Malaysia, India, Australia, dan Spain terlihat memiliki posisi sentral dalam jaringan, ditunjukkan oleh ukuran node yang lebih besar dan jumlah koneksi yang tinggi dengan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki kontribusi publikasi dan aktivitas kolaborasi internasional yang relatif dominan dalam pengembangan kajian business resilience. Jaringan terbagi ke dalam beberapa kelompok (clusters) yang menggambarkan pola kerja sama regional maupun lintas benua, seperti kelompok yang berpusat pada Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, kelompok Asia yang melibatkan China, Malaysia, India, Pakistan, dan Indonesia, serta kelompok lain yang mencakup negara-negara Afrika dan Timur Tengah. Koneksi yang kuat antara negara-negara utama menunjukkan bahwa penelitian business resilience telah menjadi kajian global yang melibatkan berbagai perspektif ekonomi, manajemen, teknologi, dan keberlanjutan. Selain itu, keterlibatan negara berkembang seperti Malaysia, India, Indonesia, Nigeria, dan Afrika Selatan menunjukkan bahwa isu resiliensi bisnis tidak hanya menjadi perhatian negara maju, tetapi juga semakin relevan dalam konteks menghadapi tantangan ekonomi, perubahan lingkungan, dan ketidakpastian pasar di negara berkembang.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

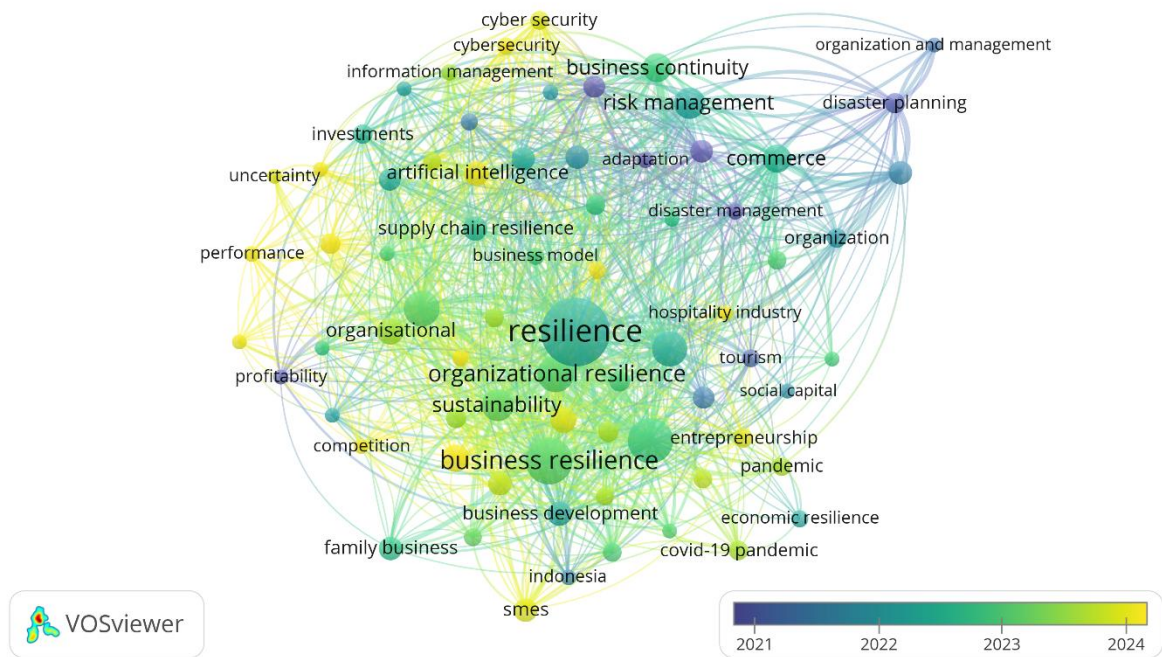
Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa penelitian mengenai business resilience memiliki struktur konseptual yang kompleks dan berkembang melalui berbagai tema yang saling berhubungan. Kata kunci utama “resilience” dan “business resilience” menjadi pusat jaringan penelitian, ditunjukkan melalui ukuran node yang besar serta jumlah hubungan (links) yang tinggi dengan berbagai konsep lainnya. Posisi sentral kedua kata kunci tersebut menunjukkan bahwa kajian resiliensi bisnis telah menjadi tema utama yang menghubungkan berbagai perspektif penelitian, mulai dari manajemen organisasi, keberlanjutan, kewirausahaan, manajemen risiko, hingga transformasi teknologi. Kepadatan hubungan antar kata kunci menunjukkan bahwa business resilience dipahami sebagai konsep multidimensional yang tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan gangguan lingkungan bisnis.

Cluster berwarna merah menunjukkan tema penelitian yang berfokus pada resiliensi organisasi dan keberlanjutan bisnis. Beberapa kata kunci yang dominan dalam kelompok ini adalah business resilience, organizational resilience, sustainability, entrepreneurship, business development, SMEs, dan family business. Cluster ini menggambarkan bahwa banyak penelitian membahas bagaimana organisasi, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), membangun kemampuan bertahan melalui inovasi, pengembangan bisnis, fleksibilitas organisasi, serta strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Keterkaitan antara business resilience dan organizational resilience menunjukkan bahwa kemampuan bertahan bisnis sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi seperti kapasitas pembelajaran, kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, munculnya kata kunci SMEs dan family business menunjukkan bahwa kelompok usaha tersebut menjadi perhatian penting karena memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap tekanan ekonomi, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang unik.

Cluster berwarna hijau memperlihatkan fokus penelitian pada aspek kinerja organisasi, rantai pasok, dan daya saing bisnis. Kata kunci seperti *organizational*, *performance*, *profitability*, *competition*, *supply chain resilience*, *business model*, dan *uncertainty* menunjukkan bahwa resiliensi bisnis banyak dikaji dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja dan keunggulan kompetitif dalam kondisi ketidakpastian. Dalam konteks ini, resiliensi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan bertahan terhadap krisis, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis untuk meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan daya saing perusahaan. Hubungan antara *supply chain resilience* dan *business model* menunjukkan bahwa ketahanan rantai pasok menjadi salah satu elemen penting dalam membangun bisnis yang adaptif, terutama ketika perusahaan menghadapi gangguan distribusi, perubahan permintaan pasar, dan risiko eksternal.

Cluster berwarna kuning dan biru menggambarkan perkembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko, teknologi digital, dan kesiapan menghadapi gangguan. Kata kunci seperti *risk management*, *business continuity*, *disaster planning*, *disaster management*, *organization and management*, serta *artificial intelligence*, *cyber security*, dan *information management* menunjukkan adanya pergeseran penelitian menuju pendekatan berbasis teknologi dan pengelolaan risiko modern. Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk meningkatkan kemampuan prediksi, pengawasan, dan respons terhadap berbagai ancaman bisnis. Integrasi kecerdasan buatan, keamanan siber, dan sistem informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bisnis saat ini tidak hanya bergantung pada kemampuan manusia dan strategi organisasi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi sebagai instrumen penguatan daya tahan bisnis.

Selain itu, terdapat cluster yang berkaitan dengan krisis global, pandemi, dan ketahanan ekonomi, yang ditunjukkan melalui kata kunci seperti *pandemic*, *covid-19 pandemic*, *economic resilience*, *tourism*, *hospitality industry*, dan *social capital*. Kemunculan tema-tema tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor penting yang mempercepat perkembangan penelitian mengenai *business resilience*. Banyak studi mulai mengevaluasi bagaimana sektor bisnis, khususnya pariwisata, perhotelan, dan usaha kecil, mampu beradaptasi terhadap gangguan besar melalui inovasi, dukungan sosial, dan strategi pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa penelitian *business resilience* berkembang secara multidisipliner dengan tiga arah utama, yaitu penguatan kapasitas internal organisasi, pengelolaan risiko dan teknologi, serta kemampuan adaptasi terhadap krisis eksternal. Peta konseptual ini juga menunjukkan peluang penelitian masa depan untuk mengintegrasikan aspek digitalisasi, keberlanjutan, inovasi, dan strategi organisasi dalam membangun bisnis yang lebih tangguh menghadapi ketidakpastian global.



Gambar 5. Visualisasi Overlay

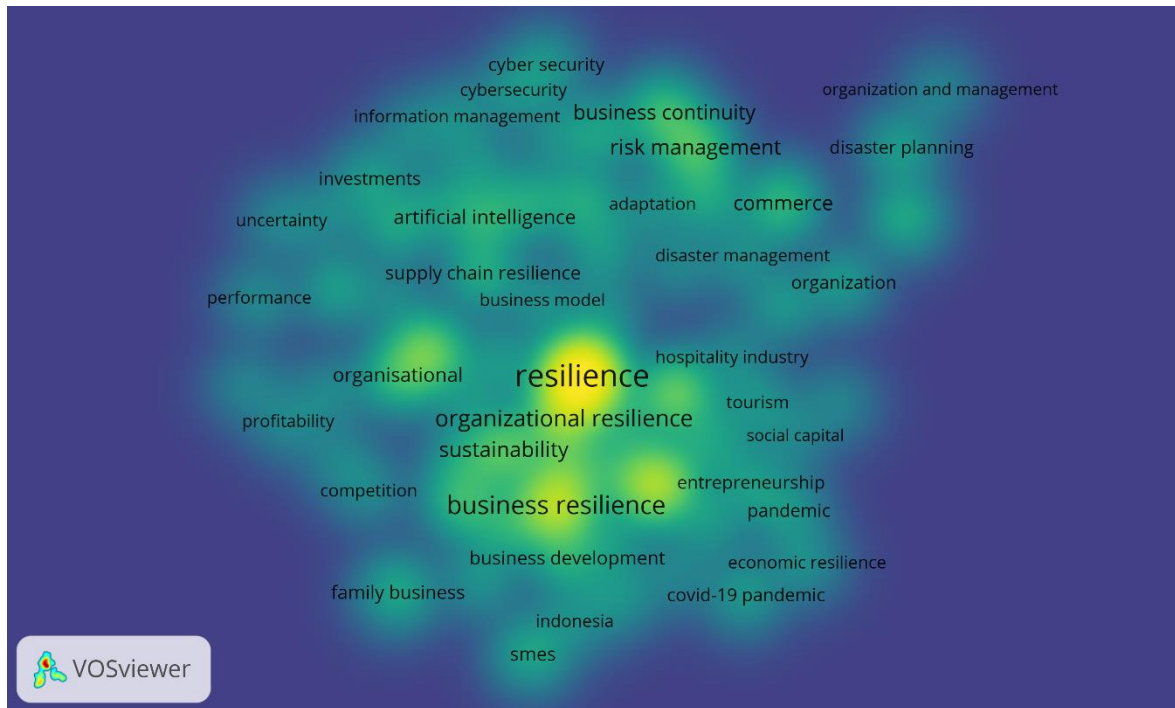
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 5 perkembangan tema penelitian mengenai business resilience menunjukkan adanya perubahan fokus kajian dari waktu ke waktu. Warna pada jaringan menggambarkan periode kemunculan dan intensitas perkembangan topik, dengan warna biru menunjukkan tema yang relatif lebih awal (sekitar 2021), warna hijau menunjukkan perkembangan menengah (sekitar 2022–2023), dan warna kuning menunjukkan tema yang lebih baru (sekitar 2024). Kata kunci utama seperti “resilience”, “business resilience”, dan “organizational resilience” berada pada posisi sentral dalam jaringan, menunjukkan bahwa konsep tersebut menjadi fondasi utama yang menghubungkan berbagai tema penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kajian resiliensi bisnis terus berkembang sebagai bidang multidisipliner yang mengintegrasikan aspek manajemen organisasi, keberlanjutan, teknologi, serta pengelolaan risiko.

Pada periode awal perkembangan penelitian (ditunjukkan oleh warna biru), tema yang banyak dikaji berkaitan dengan manajemen risiko, keberlanjutan operasional, dan kesiapan menghadapi gangguan, seperti terlihat pada kata kunci risk management, business continuity, disaster planning, disaster management, dan organization and management. Fokus penelitian pada periode ini menunjukkan perhatian akademisi terhadap bagaimana organisasi membangun kemampuan bertahan melalui perencanaan kontinjensi, mitigasi risiko, dan strategi pemulihan ketika menghadapi berbagai gangguan eksternal. Selanjutnya, tema berkembang menuju isu yang lebih terintegrasi seperti organizational resilience, sustainability, supply chain resilience, dan business model, yang menunjukkan bahwa resiliensi mulai dipahami bukan hanya sebagai respons terhadap krisis, tetapi sebagai kemampuan strategis untuk menciptakan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif organisasi.

Pada periode terbaru (ditunjukkan oleh warna kuning), penelitian business resilience mulai mengarah pada tema-tema yang lebih spesifik dan kontemporer, seperti artificial intelligence, cybersecurity, uncertainty, SMEs, family business, economic resilience, dan pandemi COVID-19.

Kemunculan tema-tema tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kajian resiliensi bisnis semakin dipengaruhi oleh transformasi digital, peningkatan risiko siber, ketidakpastian ekonomi, serta kebutuhan adaptasi bisnis setelah krisis global. Selain itu, perhatian terhadap UKM dan bisnis keluarga menunjukkan adanya peningkatan minat penelitian terhadap kelompok usaha yang memiliki keterbatasan sumber daya tetapi dituntut memiliki kemampuan adaptasi tinggi.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 di atas terlihat bahwa distribusi perhatian penelitian mengenai business resilience terkonsentrasi pada beberapa tema utama yang memiliki intensitas tinggi. Area dengan warna kuning menunjukkan kepadatan penelitian yang paling tinggi, terutama pada kata kunci “resilience”, “business resilience”, dan “organizational resilience”. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut menjadi pusat kajian yang paling sering muncul dan memiliki keterkaitan kuat dengan berbagai topik lainnya. Kepadatan tinggi di sekitar tema tersebut mengindikasikan bahwa penelitian business resilience banyak berfokus pada kemampuan organisasi dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis, melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta membangun kapasitas internal untuk menghadapi gangguan. Selain itu, keterhubungan dengan kata kunci seperti sustainability, business development, dan entrepreneurship menunjukkan bahwa resiliensi bisnis semakin dipahami sebagai bagian dari strategi pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi.

Sementara itu, area dengan intensitas lebih rendah yang ditunjukkan oleh warna hijau hingga biru menggambarkan tema penelitian yang masih berkembang atau memiliki jumlah kajian yang relatif lebih sedikit. Beberapa tema tersebut meliputi artificial intelligence, cybersecurity, business continuity, risk management, supply chain resilience, serta economic resilience. Meskipun memiliki kepadatan yang lebih rendah dibandingkan konsep utama, tema-tema tersebut menunjukkan arah perkembangan baru dalam penelitian business resilience, terutama terkait

pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan risiko, dan kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian global. Kemunculan topik seperti COVID-19 pandemic, SMEs, family business, dan hospitality industry juga menunjukkan bahwa konteks krisis dan karakteristik sektor tertentu menjadi perhatian penting dalam memahami bagaimana bisnis membangun ketahanan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap penelitian mengenai business resilience, dapat disimpulkan bahwa kajian ini telah berkembang menjadi bidang penelitian yang bersifat multidisipliner dengan keterkaitan kuat antara manajemen strategis, keberlanjutan, manajemen risiko, teknologi digital, dan kemampuan adaptasi organisasi. Hasil pemetaan menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa konsep resilience, business resilience, dan organizational resilience menjadi tema sentral yang paling banyak dikaji dan memiliki hubungan erat dengan berbagai konsep lain seperti sustainability, supply chain resilience, entrepreneurship, risk management, serta business continuity. Analisis dokumen yang paling banyak dikutip menunjukkan bahwa perkembangan bidang ini dipengaruhi oleh penelitian fundamental mengenai ketahanan organisasi, rantai pasok, keberlanjutan, dan transformasi digital. Selain itu, analisis jaringan kolaborasi menunjukkan adanya peningkatan kerja sama antarpengarang, institusi, dan negara dalam mengembangkan kajian resiliensi bisnis secara global. Perkembangan tema dari waktu ke waktu memperlihatkan adanya pergeseran fokus penelitian dari pendekatan tradisional yang berorientasi pada mitigasi risiko menuju pendekatan strategis yang menekankan inovasi, digitalisasi, kecerdasan buatan, keamanan siber, dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, penelitian mengenai business resilience di masa depan memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui integrasi berbagai perspektif, khususnya dalam memahami bagaimana organisasi dapat membangun kapabilitas adaptif dan mempertahankan daya saing di tengah lingkungan bisnis yang semakin tidak pasti dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala, J.-C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of Economic Psychology*, 42, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>
- Buliga, O., Scheiner, C. W., & Voigt, K.-I. (2016). Business model innovation and organizational resilience: towards an integrated conceptual framework. *Journal of Business Economics*, 86(6), 647–670. <https://doi.org/10.1007/s11573-015-0796-y>
- Burton, S. L. (2024). Business resilience in a cyber world: Protect against attacks part 2. In *Innovations, Securities, and Case Studies Across Healthcare, Business, and Technology* (pp. 1–25). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1906-2.ch001>
- Calabrò, A., Frank, H., Minichilli, A., & Suess-Reyes, J. (2021). Business families in times of crises: The backbone of family firm resilience and continuity. *Journal of Family Business Strategy*, 12(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2021.100442>
- Cheng, Z. M., Bonetti, F., de Regt, A., Ribeiro, J. L., & Plangger, K. (2024). Principles of responsible digital implementation: Developing operational business resilience to reduce resistance to digital innovations. *Organizational Dynamics*, 53(2). <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2024.101043>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Guo, Z., & Wang, Y. (2025). Benchmarking Plans for Community-Based Small Business Resilience across Gulf Coast Counties. *Journal of Planning Education and Research*, 45(2), 414–426. <https://doi.org/10.1177/0739456X231213360>
- Ismail, I. S., Ghazali, N., Hamid, N. A., Abdullah, N., & Palil, M. R. (2023). The Impact of Technology Acceptance and Technology Compliance Costs on SMEs' Business Resilience. *Economic Affairs (New Delhi)*, 68(3), 1521–

1529. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.3.2023.19>
- Milestad, R., von Münchhausen, S., Kvam, G.-T., & Schermer, M. (2023). Managing growth in medium-sized organic businesses: Implications for local orientation and resilience building. *Sociologia Ruralis*, 63(1), 45–65. <https://doi.org/10.1111/soru.12393>
- Mishra, A., & Shukla, A. (2023). Gyan Fresh: Digital Transformation of Dairy Business with Resilience and Technology Innovation. *FIIB Business Review*, 12(1), 20–30. <https://doi.org/10.1177/23197145221113374>
- Pennetta, S., Anglani, F., Reaiche, C., & Boyle, S. (2025). Entrepreneurial Agility in a Disrupted World: Redefining Entrepreneurial Resilience for Global Business Success. *Journal of Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1177/09713557251352283>
- Singh, N. (2022). Developing Business Risk Resilience through Risk Management Infrastructure: The Moderating Role of Big Data Analytics. *Information Systems Management*, 39(1), 34–52. <https://doi.org/10.1080/10580530.2020.1833386>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: the nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Torres, A. P., Marshall, M. I., & Sydnor, S. (2019). Does social capital pay off? The case of small business resilience after Hurricane Katrina. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 27(2), 168–181. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12248>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>